

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini, pembahasan memuat pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang implementasi Muatan Lokal Bahasa Inggris dalam meningkatkan *Speaking Skill* siswa di kelas IV dan V adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 4), bahwa “Penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Metode penelitian yang dilakukan peneliti yakni studi kasus. Sukmadinata, (2013, hlm. 77) menyatakan bahwa

Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan kasus, sesuatu yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya”.

Alasan digunakannya metode ini adalah untuk mengambil dan menggambarkan data secara alamiah tentang implementasi muatan lokal bahasa Inggris yang dilakukan guru berdasarkan kasus dan ciri serta karakteristik yang ada di sekolah. Peneliti akan menggali dan memperoleh informasi tentang implementasi Muatan Lokal Bahasa Inggris dalam meningkatkan *Speaking Skill* siswa di kelas IV dan V saja, karena penelitian ini merupakan studi kasus tunggal yang hanya akan mempelajari satu kasus. Menurut Stake (hlm. 135) bahwa “*Case study draws attention to the question of what specially can be learned from the single case*”. Cronbach, 1975 (dalam Merriam, 2009, hlm. 43) menegaskan

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa “*calls of interpretation in context by concentrating on a single phenomenon or entity (the case)*”.

Dalam definisi studi kasus, penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa implementasi muatan lokal bahasa Inggris di lokasi penelitian adalah masih kurang, padahal secara fisik tampak menunjukkan adanya visi, misi, dan komitmen yang baik. Salah satu komitmennya adalah siswa akan diwisudakan dipesantren Makkah, yang mana sekolah Madrasah Ibtidaiyah sudah menjalin mitra dengan sekolah tersebut. Pertimbangan penting bagi sekolah adalah bahasa Inggris dilakukan dengan harapan dapat mempersiapkan siswa untuk bisa berkontribusi dalam lingkungan yang berbahasa asing. Karena sebagian besar aktivitas kehidupan menuntut penguasaan dalam berbahasa Inggris, serta hampir semua orang tua siswa memiliki profesi berkenaan dengan aspek pariwisata.

Untuk memperoleh pemahaman atas kasus tersebut, penelitian ini akan menginvestigasi dan menelaah secara rinci berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian di lapangan. Yin (dalam Merriam, 2009, hlm. 40), mendefinisikan bahwa “*Case study in terms of the research process, is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real - life context, especially when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident*”.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis, biasa digunakan untuk mendalami objek yang menjadi sasaran penelitian. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian. Sukmadinata (2011, hlm. 73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sugiyono (2014, hlm. 15), deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah.

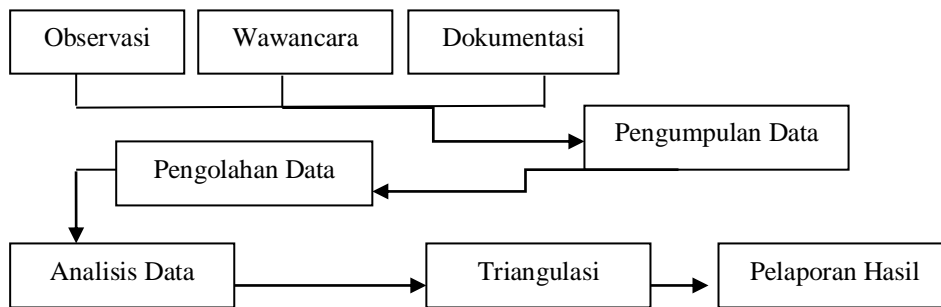
Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebab penelitian ini mengeksplor fenomena aktivitas dalam program muatan lokal bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *speaking skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali.

Dalam desain penelitian ini, ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan, ini disederhanakan dalam bentuk bagan alur penelitian, sebagaimana berikut ini.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong (2010, hlm. 132), subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada subjek secara alamiah tanpa ada intervensi peneliti terhadap perilaku subjek. Subjek penelitian yakni: Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah yang mengetahui prosedur dan implementasi muatan lokal bahasa Inggris; Pendidik sebagai pelaksana pendidikan dalam mata pelajaran muatan lokal bahasa Inggris untuk Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin; Siswa kelas IV dan V sebagai pelaksana pembelajaran dan mengetahui dampak dari implementasi muatan lokal bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin; Orang tua sebagai subjek pendukung, yang mengetahui dan merasakan dampak dari hasil implementasi muatan lokal Bahasa Inggris bagi siswa.

Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive*, letak *purposive sampling* adalah memilih sampel berdasarkan syarat kebutuhan akan kajian peneliti. Didukung oleh Cohen, dkk, (2007, hlm. 115) bahwa “*Build up a sample that is satisfactory to their specific needs*”. *Purposive sampling* dapat

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian kualitatif, karena Sugiyono (2014, hlm. 15) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (bangunan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin, Jl. Mertha Nadi II No.50 Br. Abian Base, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan berbasis Kurikulum 2013, implementasi muatan lokal bahasa Inggris, serta lokasinya berpotensi sebagai kawasan pariwisata.

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah: 1) Observasi partisipatif, yakni peneliti mengobservasi apa yang orang lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka, 2) Wawancara mendalam (tak berstruktur), peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, pedoman digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, 3) Dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, sejarah kehidupan, dan prestasi disekolah, (Sugiyono, 2014, hlm. 311-329). Ditekan lagi oleh Wahyudin (2014, hlm. 154) bahwa dalam model studi kasus, instrumen yang digunakan adalah “observasi, kuesioner, dan wawancara”.

Adapun pedoman pengamatan yang peneliti pegang, antara lain:

1. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan implementasi dan dampak muatan lokal bahasa Inggris khususnya

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini dikumpulkan melalui berbagai jurnal/artikel, buku literatur, karya ilmiah/penelitian, serta dokumen yang relevan untuk mengembangkan konsep penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi ini dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mempelajari lebih dalam implementasi dan dampak muatan lokal Bahasa Inggris kemampuan *speaking*. Di dukung dengan adanya wawancara terhadap unsur pelaksana kurikulum di sekolah, yakni Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, guru, dan siswa, serta angket untuk orang tua sebagai penguat data penelitian.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari pihak sekolah, tentang profil Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali, dilanjutkan dengan menanyakan apakah alasan sekolah melaksanakan implementasi muatan lokal bahasa Inggris, bagaimana implementasi, serta dampak dari implementasi muatan lokal bahasa Inggris.

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari guru dan siswa, dilakukan melalui wawancara mendalam, dan orang tua sebagai data pendukung yang diperoleh dari angket, di tambah dengan studi pustaka dari beberapa literatur, maupun artikel/jurnal terkait implementasi dan dampak muatan lokal Bahasa Inggris.

F. Teknik Analisis data

Analisis data yang dikemukakan Sugiyono (2014, hlm. 336-337) bahwa “Dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penelitian menghasilkan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif, analisis data

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dilapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta berbagai bahan lain yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, evaluasi dan dampak dari implementasi muatan lokal Bahasa Inggris untuk meningkatkan *speaking skill* siswa.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan dua pendekatan yakni sebelum di lapangan dan selama dilapangan dengan model Miles and Huberman (2007).

1. Analisis sebelum dilapangan

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang diperoleh yakni berkenaan dengan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dampak dari implementasi muatan lokal bahasa Inggris untuk meningkatkan *speaking skill* siswa. Data diperoleh dan dianalisis secara terus menerus sehingga menghasilkan data jenuh dan bermakna. Namun analisis ini bersifat sementara dikarenakan datanya akan berkembang seiring selama berada dilapangan.

2. Analisis selama dilapangan

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Huberman (2007, hlm. 16-20).

- a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Tahapan reduksi ini melibatkan pembuatan ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo. Reduksi data ini terus berlanjut sampai laporan akhir tersusun secara lengkap. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam reduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian membuat kategorisasi untuk memudahkan peneliti dalam men-*display* data. Pengkategorian poin penting meliputi tujuan yang akan dipecahkan yakni berkaitan dengan perencanaan, implementasi, evaluasi dan dampak dari implementasi muatan lokal Bahasa Inggris untuk meningkatkan *speaking skill* siswa.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman meyakini bahwa penyajian data adalah suatu cara yang baik dalam analisis kualitatif yang valid, hal ini meliputi: jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dibuat untuk menggabungkan informasi tersebut menjadi suatu bentuk penjelasan yang jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian akan terlihat dan tergambar bagaimana hasil data yang diperoleh, sehingga dapat ditarik dan ditentukan kesimpulan yang benar.

Pada proses penyajian data, peneliti mencoba mencari makna data yang dikumpulkan dari awal berupa deskripsi hasil temuan peneliti. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data mulai dari perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dampak dari implementasi muatan lokal bahasa Inggris untuk meningkatkan *speaking skill* siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu menjadi pikiran singkat yang terlintas dalam pikiran peneliti selama melakukan pengumpulan dan pencatatan data di lapangan. Dalam hal ini pula ada peninjauan yang baik dalam menelaah dan memutuskan kesimpulan dengan dosen pembimbing yang ahli dalam bidang ini berdasarkan temuan data-data. Makna dari suatu data harus diuji kebenaran, dan kecocokannya untuk memperoleh tingkat validitas yang tinggi.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan pada masing-masing sumber dan permasalahan yakni sesuai dengan implementasi muatan lokal bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *speaking skill* siswa. Analisis dilakukan hingga memperoleh kesimpulan yang jenuh. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti meninjau kembali proses penelitian yang telah dilakukan, dan membandingkan dengan temuan-temuan terdahulu sehingga memperoleh data yang tepat. Dengan demikian barulah bisa menarik kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah dilakukannya proses analisis data, peneliti melakukan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi adalah untuk memeriksa adanya ketidakkonsistenan data dan perbedaan informasi yang didapatkan sebelum dan setelahnya. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data. Menurut Mathinson dalam Sugiyono (2015, hlm. 332) “Teknik pengumpulan data yang digunakan pada triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh lebih luas, tidak konsisten atau kontradiksi, oleh karena itu dengan menggunakan teknik ini, data yang diperoleh akan lebih baik, konsisten dan pasti”. Sugiyono (2015, hlm. 241) mengatakan “Jika peneliti menggunakan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data sebagai sumber data”.

Triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain dan/atau metode yang satu dengan metode yang lain (misalnya, observasi dengan wawancara). Triangulasi menjadi penting karena, menurut Lincoln and Guba (dalam Ali, 2014, hlm. 252) bahwa “Tidak ada satu butir informasi pun dapat dipertimbangkan untuk diterima kecuali setelah dilakukan triangulasi”.

Ada beberapa triangulasi yang diungkapkan oleh Ali (2010), hal ini dapat dilakukan melalui salah satu dari empat model yakni triangulasi sumber data,

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode, investigator, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji validitas dan realibilitas suatu data. Peneliti akan berbincang-bincang dengan sumber data dalam sampel dan juga sumber data yang lain tentang data yang sudah didapatkan dari informan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menginterpretasikan makna lebih dalam penelitian. Sebagai akibatnya, tingkat kevalidan dan kreadibilitas data berada pada titik jenuh.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dianggap sesuai dengan kasus dalam penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mempersiapkan sumber pendukung yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

a. Melakukan Studi Pustaka

Dalam hal ini, peneliti mencari sumber yang berkenaan dengan topik permasalahan tentang implementasi muatan lokal bahasa Inggris dalam meningkatkan *speaking skill* siswa. Hal ini untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menunjang kajian dan pembahasan data hasil penelitian.

b. Memilih Metode Penelitian

Untuk menentukan metode penelitian, peneliti memperhatikan tujuan dilakukannya penelitian implementasi.

c. Menentukan Komponen yang diteliti

Ada beberapa komponen dalam program yang dapat dijadikan objek penelitian, diantaranya tujuan program, RPP dalam program, prosedur pelaksanaan program, evaluasi program dan dampak pelaksanaan program. Hal ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

d. Mendesain Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan termasuk diantaranya menentukan subjek penelitian, instrumen penelitian, alat pengumpulan data dan rencana analisis.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

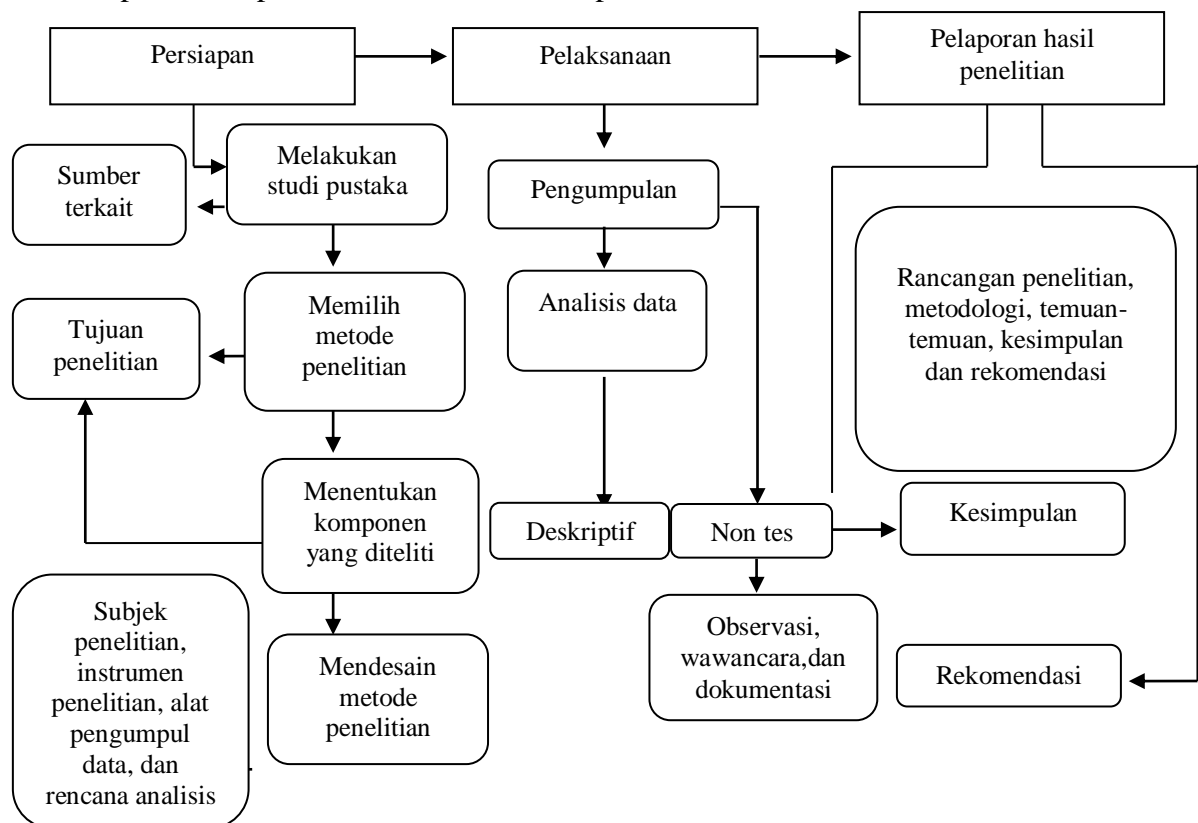
2. Pelaksanaan

Pengumpulan data membutuhkan instrumen. Instrumen ini berupa non tes yang sudah diuji validitasnya melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain. Analisis data dalam bentuk deskriptif anailitis.

3. Pelaporan Hasil Penelitian

Isi laporan penelitian memuat rancangan penelitian, metodologi, temuan-temuan, kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan dan tujuan penelitian, sedangkan rekomendasi berisi masukan dari temuan yang diteliti untuk menyempurnakan perbaikan program.

Berdasarkan uraian prosedur penelitian di atas, maka peneliti menyederhanakannya dalam bentuk bagan prosedur penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.



Bagan 3.2 Prosedur Penelitian

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu